

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAFALKAN TANDA BACA
FATHAH, KASRAH DAN DHAMMAH MELALUI METODE DUA JARI
pada ANAK TUNARUNGU**

Sunarti

SLBN Pembina Tingkat Provinsi

sunartisag@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang pelaksanaan metode dua Jari untuk meningkatkan kompetensi siswa tunarungu membaca huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah, dan dhamah. Masih lemahnya kemampuan siswa melafaskan harakat fathah, kasrah, dan dhamah menjadi dasar peneliti untuk menerapkan metode dua Jari dalam pembelajaran. Hipotesis menyatakan bahwa metode pembelajaran dua jari dapat meningkatkan kompetensi siswa tunarungu melafalkan harakat fathah, kasrah dan dhomah pada huruf hijaiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang ditempuh dalam tiga siklus pembelajaran. Subjek penelitian merupakan siswa tunarungu kelas 3 SLBN/B. Hasil penelitian menuntukan bahwa pada asesmen awal nilai siswa 58 belum mencapai KKM 61. Setelah diberikan treatment pembelajaran, siswa dapat mencapai KKM. pada siklus pertama nilai rerata 67,meningkat 80 pada siklus dua, pada siklus tiga mencapai 82. Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis tindakan dinyatakan dapat diterima.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, harakat fathah kasrah dhamah, Metode dua Jari, siswa tunarungu.

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain an overview of the implementation of the two finger method to improve the competence of deaf students to read hijaiyah letters with fathah, kasrah, and dhamah. The still weak ability of students to recite harakat fathah, kasrah, and dhamah became the basis for researchers to apply the two-finger method in learning. The hypothesis states that the two-finger learning method can improve the competence of deaf students to recite harakat fathah, kasrah and dhomah in hijaiyah letters. The research method used is classroom action research which is taken in three learning cycles. The research subjects were deaf students in grade 3 SLBN/B. The results of the study indicate that in the initial assessment the student's score of 58 has

not yet reached KKM 61. After being given learning treatment, students can reach the KKM. in the first cycle the average value was 67, increased by 80 in the second cycle, in the third cycle it was 82. The results of this study stated that the hypothesis of the action was declared acceptable.

Keywords: *Reading ability, harakat fathah kasrah dhamah, two finger method, deaf students.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk umat manusia untuk mencapai kehidupan di Dunia dan Akhirat. Untuk dapat mengamalkan ajaran al-Qur'an dimulai dari aktivitas bimbingan membaca pada anak sejak usia dini. Membaca al-Qur'an hendaklah dengan mengikuti ketentuan aturan membaca, kekeliruan dalam melafaskan huruf atau tanda baca akan menyebabkan salah arti. Demikian penting aktivitas membaca ini, Allah SWT. Berfirman: Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Lajnah, 2019).

Dengan perintah membaca ini, maka manusia akan memperoleh ilmu dan pengetahuan tentang alam semesta dan mengenal hakekat dirinya. Kemanfaatan ilmu pengetahuan selanjutnya tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, akan tetapi ilmu pengetahuan harus disebarakan kepada manusia yang lain dari generasi kegenerasi sepanjang kehidupan manusia. Atas dasar itu, maka Seorang Guru dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam membimbing peserta didik sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada usia sekolah dasar, anak mengembangkan keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar penalaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pengembangan kemampuan baca-tulis dan berhitung itu dilakukan secara terintegrasi dengan pemecahan masalah sehari-hari Fadlulah (2008).

Anak tunarungu merupakan siswa yang mengalami gangguan pendengaran sebagian atau seluruhnya, meski menggunakan alat bantu membutuhkan layanan pendidikan (Nofiaturrahmah, 2018). Saluran informasi anak tunarungu lebih ditekankan pada informasi visual. Siswa kelas 3 SLBN/B Pembina tingkat Provinsi Jawa Barat adalah siswa yang mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu. Dari tiga orang siswa tersebut 2 orang mengalami derajat pendengaran ringan (35-30 DB) dan 1 orang derajat pendengaran sedang (50 DB). Kondisi ini berimplikasi terhadap kemampuan

menerima dan mengolah informasi materi pelajaran. Pada aspek materi al-Qur'an, siswa belum mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhamah secara benar.

Berdasarkan kondisi siswa kelas 3 diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian, Penerapan metode dua Jari untuk meningkatkan kemampuan membaca fathah, kasrah dan dhamah yang difokuskan pada tiga permasalahan pokok yaitu: Bagaimana proses pembelajaran metode dua Jari dilaksanakan, apa saja hambatan yang dihadapi, dan bagaimana hasil belajar siswa setelah dilaksanakan treatment pembelajaran melalui tiga siklus PTK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan melafalkan tanda baca fathah, kasrah dan dhammah pada huruf hijaiyah melalui metode dua jari pada anak tunarungu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suharjono, & Supandi, 2006). Model atau desain yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. meliputi 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2008).

Subjek penelitian terdiri dari tiga orang siswa tunarungu kelas III di SLBN/B PembinaTK Provinsi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar.

HASIL PENELITIAN
Assesment Awal

No	Nama	DP	KKM	Nilai	Tuntas/belum tuntas
1	Nada	35 DB	61	57	Belum tuntas
2	Nabila	50 DB	61	53	Belum tuntas
3	Muhammad Rzky	30 DB	61	63	Tuntas
	Rerata			58	

Tabel 1 : Derajat Penglihatan
(Keterangan: DP=derajat penglihatan)

Siklus 1

No	Nama	DPP	KKM	Nilai	Tuntas/belum tuntas
1	Nda	35 DB	61	68	Tuntas
2	Nabila	50 DB	61	61	Tuntas
3	Muhammad Rizky	30 DB	61	66	Tuntas
	Rerata			67	Tuntas

Tabel 2 : Nilai Rata-Rata Siswa

Siklus dua

No	Nama	DP	KKM	Nilai	Tuntas/belum Tuntas
1	Nada	35 DB	61	83	Tuntas
2	Nabila	50 DB	61	73	Tuntas
3	Muhammad Rizky	30 DB	61	80	Tuntas
	Rerata			80	Tuntas

Tabel 3 : Nilai Siswa

Siklus 3

No	Nama	DP	KKM	Nilai	Tuntas/belum tuntas
1	Nada	35 DB	61	84	Tuntas
2	Nabila	50 DB	61	74	Tuntas
3	Muhammad Rizky	30 DB	61	82	Tuntas
	Rerata			82,	Tuntas

Tabel: 4 Nilai Rata-Rata Siswa

PEMBAHASAN

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuasaan untuk melihat serta dapat melakukan secara lisan maupun tulisan (Poerwadarminta, 1994). Pengertian lain dari kata kemampuan adalah daya untuk melaksanakan suatu tindakan berbagai hasil dari pembawaan dan latihan (Munandar, 1992). Kemudian Mulyasa menyatakan bahwa: Kemampuan merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2005).

Berdasarkan pengertian diatas, kata kemampuan dalam aspek pendidikan menunjukkan kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dikuasai dalam setiap tujuan pembelajaran. Diantara kompetensi tersebut adalah kemampuan untuk dapat membaca huruf hijaiyah dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah pada elemen al-Qur'an.

Harakat dan Huruf hijaiyah

Harakat (Arab: **حركات**, dibaca harakaat) atau yang disebut juga tanda tasykil merupakan tanda baca atau diakritik yang ditempatkan pada huruf Arab untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Sedangkan huruf Arab yang terdapat dalam Al-Quran terdiri dari 28 atau 30 (termasuk huruf rangkap Lam - Alif dan Hamzah).

Metode Dua Jari

Kode dua jari adalah ibu jari dan jari telunjuk yang membentuk posisi bibir dan gigi. Tanda fathah, kode dua jari digambarkan dalam gambar berikut:



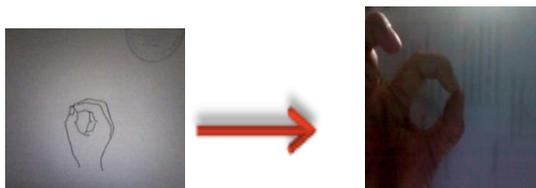
Kode dua jari tanda kasrah:



Kode dua jari tanda baca dhammah:



Kode dua jari untuk huruf hijaiyah berbunyi o:



Batasan Anak Tunarungu

Menurut KBBI tunarungu adalah tidak dapat mendengar atau tuli (Bahasa, 1999). Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsang, terutama melaluipendengaran (Somantri, 2006). derajat kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi ringan, sedang, berat, dan sangat berat yang dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu tuli (lebih dari 90 dB) dan kurang dengar (kurang dari 90 dB), walaupun telah diberikan alat bantu mendengar tetap memerlukan pelayanan khusus” (DEPDIKNAS, 2006). Klasifikasi anak tunarungu adalah (Irvan, 2020).

Ciri umum hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi anak tunarungu: Kurang memperhatikan pelajaran di kelas, selalu memiringkan kepalanya untuk mencari sumber bunyi, sering meminta pengulangan penjelasan guru, kesulitan mengikuti petunjuk lisan, Keengganan untuk berpartisipasi secara oral, Adanya ketergantungan terhadap petunjuk atau instruksi, mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara, kemampuan akademik rendah (Delphie, 2006).

Klasifikasi Anak Tunarungu

Derajat Kehilangan	Intensitas Bunyi Bagi Persepsi	Implikasi Pendidikan
Ringan	27 dB – 40 dB	Mengalami kesukaran dalam mendengarkan percakapan. Mengalami kesukaran dalam mata pelajaran yang menggunakan seni bahasa
Sedang	41 dB – 55 dB	Dapat memahami percakapan pada jarak 3-5 kaki (face to face) Dalam diskusi kelas jika suara-suara tidak jelas atau tidak pada garis penglihatan dapat timbul salah paham sebanyak 50%. Dapat menunjukkan perbendaharaan

		kata yang terbatas dan kelainan bicara.
Agak Berat	56 dB – 70 dB	Percakapan harus cukup keras untuk dapat dipahami. Mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok Mengalami kelainan bicara Mengalami kesukaran dalam pemahaman bahasa. Perbendaharaan kata terbatas.
Berat	71 dB – 90 dB	Dapat mendengar suara-suara yang keras pada jarak 1 kaki dari telinga Dapat mengidentifikasi suara-suara yang ada dilingkungannya Dapat membedakan bunyi-bunyi vokal, tetapi tidak semua konsonan Mengalami kelainan bicara yang parah
Sangat Berat	91 dB atau lebih	Dapat mendengar suara-suara keras tetapi yang vibrasinya atau getarnya melebihi getaran suara biasa. Lebih percaya pada penglihatan dari pada pendengaran sebagai alat komunikasi yang utama. Mengalami kelainan bicara dan bahasa yang parah.

Hasil asesmen kemampuan siswa adalah 58, nilai ini belum mencapai KKM 61, sehingga kemampuan melafalkan tanda baca huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah, kasrah dan dhammah perlu ditingkatkan.

Setelah diberikan treatment pembelajaran melalui metode dua jari pada pembelajaran melafalkan tanda baca huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah, kasrah dan dhomah, hasil tes meningkat. pada siklus pertama nilai rata-rata mencapai 67, siklus dua meningkat 80 sedangkan pada siklus tiga mencapai 82 dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan melafalkan tanda baca huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah, kasrah dan dhomah sudah diatas nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung proses pembelajaran dari siklus satu sampai siklus tiga skor rata-rata aktivitas siswa mencapai nilai 81. artinya hasil menunjukkan ada peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan demikian metode dua Jari dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam melafalkan tanda baca fathah, kasrah dan dhomah pada huruf hijaiyah, untuk subyek yang diteliti. Penulis merekomendasikan penelitian ini dapat diterapkan pada subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, s., Suharjono, & Supandi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahasa, B. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Delphie, b. (2006). *Pembelajaran ABK*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- DEPDIKNAS. (2006). *KTSP untuk anak tunagrahita pelajaran bahasa indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Biasa.
- Irvan, M. (2020). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. (M. Efendi, Ed.) *Ortopedagogia*, 6(2).
doi:[http:// dx.doi.org/10.17977/um031v6i22020p108-112](http://dx.doi.org/10.17977/um031v6i22020p108-112)
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lajnah, P. (2019). *Tafsir al-Qur'an Lengkap* . Jakarta: Puslitbang Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2005). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nofiaturrahmah, f. (2018). *PROBLEMATIKA ANAK TUNARUNGU DAN CARA MENGATASINYA*. IAIN Kudus, 6(1).
doi:[http:// dx.doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744](http://dx.doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744)

Pengembangan bahasa, p. p. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Poerwadarminta. (1994). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Somantri, s. (2006). Psikologi ALB. Bandung: PT. Refika Aditama.

